



Meningkatkan hasil belajar *dribbling* pada permainan sepakbola melalui Metode *Collaborative Approach* di masa Pandemi Covid-19

Harmaman¹, Syahrudin²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jl.Kh. Ahmad Dahlan No.1 Mariyat Pantai, Aimas, Sorong, 98444, Indonesia

²Fakultatas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jalan Wijaya Kusuma No.14, Kota Makassar, 90222, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 26 April 2022

Revised: 24 Mei 2022

Accepted: 24 Mei 2022

Keywords:

Hasil Belajar, Permainan Sepakbola, Model *Collaborative Approach*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar menggiring bola melalui model *collaborative approach* di masa pandemic covid-19 dalam permainan sepak bola murid kelas V SD Negeri 1 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di siklus I dan siklus II dan dirancang melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini adalah hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola. Pengumpulan data hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola. Adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola sebesar 50% (Tuntas), dan meningkat pada siklus II dengan presentase sebesar 88% (Tuntas). Kesimpulan penelitian adalah model *collaborative approach* murid lebih aktif dalam pembelajaran daring sehingga umumnya murid memberikan respon positif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of dribbling through a collaborative approach model during the covid-19 pandemic in the fifth grade soccer game of SD Negeri 1 Bila, Sidenreng Rappang Regency. This type of research uses classroom action research (CAR) which was carried out for 4 meetings in cycle I and cycle II and was designed through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The data of this study are the results of learning to dribble in a football game. Data collection on the results of learning to dribble in a football game was analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the use of the collaborative model can improve the learning outcomes of dribbling. There is a significant increase in learning outcomes of dribbling in soccer games by 50% (Completed), and increasing in the second cycle with a percentage of 88% (Completed). The conclusion of the research is that the collaborative approach model of students is more active in online learning so that students generally give a positive response to the learning tools used.

Coresspondensi Author email: syahrudin@unm.ac.id

© 2021 By Harmaman, Syahrudin

Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Penularan dan penyebaran Covid 19 terjadi dari manusia ke manusia melalui sentuhan fisik langsung dan interaksi maupun komunikasi yang dilakukan secara berdekatan, dan juga oleh droplet yang terjadi pada saat seseorang yang terpapar terbatuk atau bersin. Keadaan seseorang yang terpapar seringkali tidak menampakkan tanda-tanda yang dapat dideteksi, nyaris tidak ada perbedaan dengan orang yang sehat. Orang Tanpa Gejala (OTG) ini berpotensi besar sebagai pembawa (*carrier*) bagi lingkungan dan tempat yang dikunjunginya.

Munculnya virus berbahaya ini berdampak pada berbagai berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dalam (Wibawa and Putri, 2021) pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dengan adanya kebijakan ini kegiatan diluar rumah diberhentikan agar mengurangi penyebaran virus (Basar, 2021). Masa pandemic covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Septian Raibowo and Yahya Eko Nopiyanto, 2020). Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Kesehatan *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Srigati, 2020). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), laptop dan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini menjadi serba terdesak dimana belum ada kesiapan baik itu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring karena itu guru dan siswa menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Saat ini pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media social seperti *WhatsApp* (WA), aplikasi *Zoom* dan lain-lain atau menggunakan media pembelajaran daring yang disiapkan oleh instansi tertentu untuk memudahkan dalam pembelajaran secara daring (online).

(Herlina and Suherman, 2020) ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online.

Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan

Olahraga (PJOK). Menurut Qomarrullah 2014 dalam (Herlina and Suherman, 2020) bahwa hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi. Dalam situasi wabah virus Covid-19, sebaiknya setiap individu mampu menjaga kebugarannya (Syahrudin, 2020).

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018).

Kendala yang terjadi guru kesulitan dalam menyampaikan materi serta siswa juga kurang memahami materi yang disajikan, juga faktor lain dari pembelajaran daring ini, siswa menjadi kurang focus, banyak tingkah pada saat pembelajaran daring di mulai sehingga terjadi penurunan pencapaian belajar siswa.

Dengan permasalahan tersebut penulis mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran collaborative approach dengan orang tua/wali siswa. Sehingga orang tua ikut memantau kegiatan belajar siswa di rumah. Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Penelitian et al., 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Gumanti et al., 2016). Dalam penelitian ini diselidiki adalah hasil aktivitas peserta didik, sejauh mana peningkatan kemampuan menggiring bola setelah diadakan post tes setiap akhir siklus, yaitu dengan melihat ketuntasan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran daring melalui *model collaborative approach* dengan orang tua/wali siswa dan melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran daring melalui *model collaborative approach* dengan orang tua/wali siswa.

Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola diambil melalui tes setiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata dan

ketuntasan belajar peserta didik baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya dari data tersebut disesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini. Sedangkan data aktivitas peserta didik melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil analisis data diharapkan terjadi peningkatan, jika ternyata hasil pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada indikator, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal.

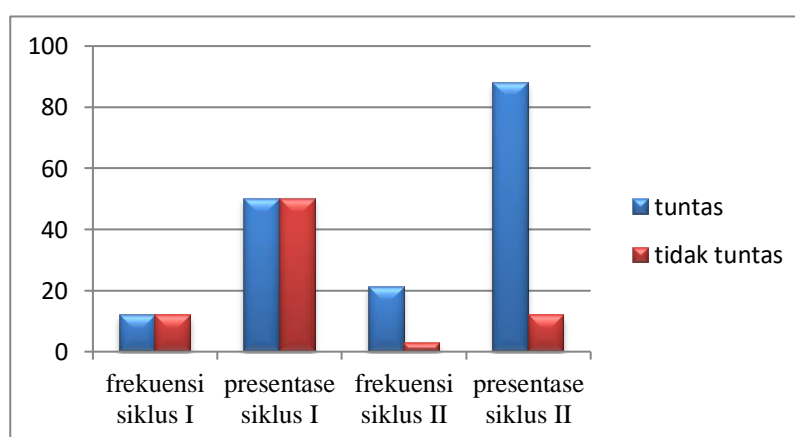
HASIL

Distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan hasil belajar menggiring bola murid kelas V SD Negeri 1 Bila Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Kategori	Siklus I		Siklus II		Klasifikasi
		f	%	F	%	
1	86-100	0	0	3	12	BS
2	71-85	12	50	18	76	S
3	56-70	11	46	3	12	C
4	41-55	1	3	0	0	K
5	0-40	0	0	0	0	KS
Jumlah		24	100	24	100	

Dari tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 24 murid yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menunjukkan hasil belajar siklus I terdapat 12 murid dalam kategori baik, 11 murid dalam kategori cukup dan 1 murid dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 murid dalam kategori baik sekali, 18 murid kategori baik dan 3 murid dalam kategori cukup.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Negeri 1 Bila Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidenreng Rappang Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I ketuntasan belajar murid berada pada presentase 50% dengan jumlah murid yang tuntas 12 orang sedangkan murid yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 50%. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar murid sebanyak 21 orang dengan presentase 88% dan tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 12%.

PEMBAHASAN

Platform yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ialah aplikasi whatsapp, murid dibuatkan grup whatsapp yang tidak lain anggota dari grup tersebut adalah orang tua/wali yang akan mendampingi murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi *whatsapp* menjadi pilihan dikarenakan banyak orang tua telah menggunakan aplikasi tersebut. Guru akan mengunggah materi dalam bentuk audio visual yang akan dipelajari kemudian murid akan diarahkan untuk mempraktekkan materi dan didampingi oleh orang tua/wali. Sehingga penting adanya komunikasi dua arah antara guru dengan orang tua/wali karena kita dapat menggali informasi perkembangan hasil belajar murid di rumah. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor murid dapat meningkat dengan adanya peran orang tua yang selalu memberikan motivasi dan pengawasan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan itu (Na'im and Fakhru Ahsani, 2021) menjelaskan bahwa orang tua harus selalu mengasah kemampuan yang dimiliki siswa dengan memberikan motivasi sehingga kemampuan anak akan berkembang dengan baik khususnya yang berkaitan dengan kemampuan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif (Umar, 2015). Setelah peneliti mengamati dan mengukur hasil belajar murid pada teknik menggiring bola permainan sepak bola, pada siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran daring menggunakan metode kolaborasi pendekatan dengan orang tua/wali murid yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan orang tua/wali menjadi sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran di masa pandemic covid-19. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.

Berkaitan dengan hal tersebut masih ada hambatan-hambatan yang ditemukan seperti beberapa orang tua tidak memahami materi, sebagian orang tua sibuk dengan kerjanya sehingga ini berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Berbagai hambatan tersebut harus mendapat perhatian khusus dan perlunya konfirmasi antara guru, orang tua dan murid dengan baik agar

proses pembelajaran di rumah berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana dikemukakan (Sukendro et al., 2020) bahwa fasilitas yang memadai, lingkungan yang baik, dan akses internet yang mudah akan memudahkan mahasiswa untuk menggunakan e-learning selama masa lockdown.

Pembelajaran daring dengan melibatkan peranan orang tua menjadi salah satu pembelajaran efektif pada kondisi saat ini. Sejalan dengan itu (Cahyati and Kusumah, 2020) bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini menunjukkan saat ini dunia pendidikan hanya di desak oleh keadaan sehingga upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 adalah menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan metode belajar di sekolah (luring) akan diterapkan kembali ketika wabah virus covid-19 sudah dapat ditangani. Hal ini sejalan yang dikemukakan (Syahrudin et al., 2021) bahwa siswa dengan *e-learning* memiliki *self-efficacy* yang lebih kuat Artinya, ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, ia yakin bisa mengerjakan sesuatu, dalam berbagai kondisi model pembelajaran yang bagaimanapun.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 1 Bila Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana pada siklus I keseluruhan murid sebesar 50% dan meningkat pada siklus II dengan presentase keseluruhan 88%, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *collaborative approach* pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Dalam metode pembelajaran ini guru dan orang tua harus membangun sinergi yang kuat dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran anak di rumah. Situasi pandemi ini, perlu adanya peran orang tua yang proaktif mendampingi pembelajaran anak di rumah. Di era serba canggih ini, Guru dituntut agar melek teknologi, media pembelajaran berbasis teknologi sudah seharusnya diterapkan oleh guru. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran lebih mudah tersalurkan dan akan sangat membantu anak dalam mencerna dan memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Basar, A.M., 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Edunesia J. Ilm. Pendidik. 2. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

- Cahyati, N., Kusumah, R., 2020. The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19. *J. Gold. Age Univ. Hamzanwadi* 04.
- Gumanti, A., Yudiar, ., Syahrudin, ., 2016. *Metode penelitian pendidikan*, Jakarta : mitra wacana merdeka.
- Herlina, H., Suherman, M., 2020. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako J. Sport Sci. Phys. Educ.* 8.
- Na'im, Z., Fakhru Ahsani, E.L., 2021. Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *PEDAGOGIKA*. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Penelitian, L., Ali Murtopo dan Fatmawati, B., Kunci, K., Bahrun Ali Murtopo dan Fatmawati, P.U., 2016. Upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi Un Mi Imam Puro Lubangindangan Kec Butuh Kab Purworejo. *J. Penelit. Bid. Pendidik. J. Penelit. Bid. Pendidik.* □ 22.
- Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, 2020. Proses belajar mengajar pjok di masa pandemi Covid-19. *Stand J. Sports Teach. Dev.* 1. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Srigati, D., 2020. Membentuk Karakter Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Univ. Riau*.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F.A., Hakim, H., 2020. Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon* 6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Supriyadi, M., 2018. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelangg. Olahraga J. Pendidik. Jasm. Dan Olahraga JPJO* 1. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Syahrudin, S., 2020. Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. *JUARA J. Olahraga* 5. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>
- Syahrudin, S., Mohd Yaakob, M.F., Rasyad, A., Widodo, A.W., Sukendro, S., Suwardi, S., Lani, A., Sari, L.P., Mansur, M., Razali, R., Syam, A., 2021. Students' acceptance to distance learning during Covid-19: the role of geographical areas among Indonesian sports science students. *Heliyon* 7, e08043. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08043>
- Umar, M., 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *J. EDUKASI J. Bimbing. Konseling* 1. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Wibawa, P.A.C.C.G., Putri, N.K.C.A., 2021. Kebijakan pemerintah dalam menangani COVID 19. *Ganesha Civ. Educ. J.* 3, 10–18.